

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DI KELAS
IV SDN 84 RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**KURNIAWAN SANDI
NIM: 18129343**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

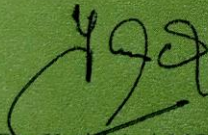
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DI KELAS IV
SDN 84 RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO**

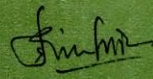
Nama : Kurniawan Sandi
NIM : 18129343
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 200 1


Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

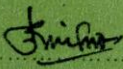
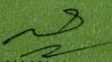
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84
Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.
Nama : Kurniawan Sandi
NIM : 18129343
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	()
Anggota	: Dr. Yeni Erita, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Zuryanty, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurniawan Sandi

NIM/BP : 18129343/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Agustus 2022



Kurniawan Sandi
NIM. 18129343

ABSTRAK

Kurniawan Sandi. 2022. : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru serta peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *problem based learning* di kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pelaksanaannya, penelitian terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, dan d) Refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN SDN 84 Rimbo Bujang, dengan jumlah 22 siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 81,25 % dengan kualifikasi (B), kemudian meningkat pada siklus II 96,87 % dengan kualifikasi (SB). Penilaian aspek guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 89,28% (B), meningkat pada siklus II 96,42 % dengan kualifikasi (SB). Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 91,06 (B), meningkat pada siklus II 96,42 % dengan kualifikasi (SB). Penilaian aspek sikap siklus I dikategorikan (Baik) dan siklus II dikategorikan (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 77,58, pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 81,07 pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,19. Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang.

Kata Kunci: model *Problem Based Learning*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang”**.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku Kepala dan Sekretaris Departemen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku Koordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP berserta Bapak dan Ibu staf pengajar.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan Ilmu, masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Wahyono, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 84 Rimbo Bujang
6. Ibu Sariyem, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang yang mau bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan nasehat. Ayahanda Salim dan Ibunda Marsinah kepada kakak Rosianty yang selalu memberikan do'a dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman supports, aryanda, winaryo, Rian, Irfan (AMRT E-Sport) dan teman di kampung, bg Pai, bg Satria yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman - teman seperjuangan S1 PGSD 2018 (ATLAS) dan 18 BB 04 sebagai teman senasib seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Mei 2022

Kurniawan Sandi
Nim. 18129343

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR BAGAN x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

II. KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11

B. Kerangka Teori..... 34

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian 35

B. Rancangan Penelitian..... 36

C. Data dan Sumber Data 42

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... 44

E. Analisis Data..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Hasil Siklus I Pertemuan 1.....	51
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	55
1) Kegiatan Pendahuluan.....	55
2) Kegiatan Inti.....	56
3) Kegiatan Akhir	58
c. Pengamatan	59
1) Aspek RPP	59
2) Pelaksanaan Pembelajaran	63
3) Hasil Belajar.....	69
d. Refleksi	72
1) Perencanaan	73
2) Pelaksanaan.....	75
2. Hasil Siklus I Pertemuan2.....	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	81
1) Kegiatan Pendahuluan.....	81
2) Kegiatan Inti.....	82
3) Kegiatan Akhir	84
c. Pengamatan	85
1) Aspek RPP	85
2) Pelaksanaan Pembelajaran	89
3) Hasil Belajar.....	95

d. Refleksi	98
1) Refleksi RPP Siklus I Pertemuan II	99
2) Refleksi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	100
3. Siklus II.....	102
a. Perencanaan	102
b. Pelaksanaan	106
1) Kegiatan Awal.....	106
2) Kegiatan Inti.....	107
3) Kegiatan Akhir	108
c. Pengamatan	109
1) Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II	109
2) Pengamatan Pembelajaran	112
3) Hasil Belajar.....	118
d. Refleksi	120
B. Pembahasan	122
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas IV SD ...	123
2. Proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	125
3. Hasil belajar tematik terpadu tema 8 dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	128

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 131

B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA 134

DAFTAR LAMPIRAN 138

I. DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Teori	34
Bagan II : Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

II. DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan KD dan Indikator Siklus 1 Pertemuan 1	138
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	139
Lampiran 3: Uraian Materi Pembelajaran	147
Lampiran 4: Media Pembelajaran	152
Lampiran 5: Lembar Diskusi Kelompok (LDK)	154
Lampiran 6: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	156
Lampiran 7: Kisi-kisi	157
Lampiran 8: Evaluasi	163
Lampiran 9: Kunci Jawaban	169
Lampiran 10: Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 11: Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan I	171
Lampiran 12: Penilaian Keterampilan IPS dan Bahasa Siklus 1 Pertemuan 1	172
Lampiran 13: Rekapitulasi Nilai Keterampilan siklus 1 pertemuan 1	175
Lampiran 14: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	176
Lampiran 15: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1	177
Lampiran 16: Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>Dari Aspek Guru</i>) Siklus 1 Pertemuan 1	181

Lampiran 17: Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu	
Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	
(Dari Aspek Siswa) Siklus 1 Pertemuan 1	185
Lampiran 18: Pemetaan KD dan Indikator Siklus 1 Pertemuan 2	189
Lampiran 19: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	190
Lampiran 20: Materi Ajar	199
Lampiran 21: Media Pembelajaran	208
Lampiran 22: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	209
Lampiran 23: Lembar Diskusi Kelompok (LDK)	211
Lampiran 24: Kisi-kisi soal evaluasi	214
Lampiran 25: Soal Evaluasi	218
Lampiran 26: Kunci Jawaban Evaluasi	222
Lampiran 27: Hasil instrumen Penilaian	223
Lampiran 28: Pengamatan Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2	224
Lampiran 29: Penilaian Keterampilan IPS dan Bahasa Siklus 1	
Pertemuan 2	225
Lampiran 30: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2	228
Lampiran 31: Hasil Rekapitulasi Aspek Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	
Siklus 1 Pertemuan 2	229
Lampiran 32: Rekapitulasi Pengetahuan dan keterampilan Siklus 1	230
Lampiran 33: Lembar Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan	
Pembelajaran (RPP) Dengan Model <i>Problem Based</i>	
<i>Learning</i>	231

Lampiran 34: Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>Dari Aspek Guru</i>).....	235
Lampiran 35: Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Problem</i> <i>Based Learning (Dari Aspek Siswa)</i>	239
Lampiran 36: Pemetaan dan Indikator Siklus II.....	243
Lampiran 37: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	244
Lampiran 38: Materi Pembelajaran.....	253
Lampiran 39: Media Pembelajaran	257
Lampiran 40: Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	258
Lampiran 41: Lembar Kerja Peserta Didik	260
Lampiran 42: Kisi-kisi Soal	262
Lampiran 43: Soal Evaluasi	267
Lampiran 44: Kunci Jawaban.....	271
Lampiran 45: Pengamatan Aspek Sikap Siklus II.....	272
Lampiran 46: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	273
Lampiran 47: Penilaian Keterampilan IPS Siklus II	247
Lampiran 48: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	277
Lampiran 49: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	279
Lampiran 50: Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	

(<i>Dari Aspek Guru</i>) Siklus II Lampiran 51: Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>Dari Aspek Siswa</i>) Siklus II.....	283
Lampiran 52: Dokumentasi Penelitian	292
Lampiran 53: Surat izin melaksanakan penelitian.....	295
Lampiran 54: Surat balasan izin melaksanakan penelitian.....	296

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum. Kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat itulah penyebab kurikulum bersifat dinamis. Pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan terdiri tema-tema tertentu, yang mana mata pelajaran yang terdapat dalam masing-masing tema saling berkaitan sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik karna peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 sebagaimanauntutannya yaitu berpusat pada peserta didik (student center), semua itu tidak terlepas dari peran pihak sekolah dan juga kemampuan guru dalam merumuskan RPP dan juga menerapkannya serta pemilihan model, metode, pendekatan, media dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran (Ummi & Erita, 2021).

Menurut Mulyasa (Reinita, 2020) Keunggulan dari kurikulum 2013

ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kemampuan peserta didik, membentuk pengetahuan baru untuk peserta didik, membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, serta dengan kurikulum ini pembelajaran atau mata pembelajaran lebih cepat dan baik diterima oleh peserta didik.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 akan sangat ditentukan oleh kesiapan unsur-unsur berfungsi dan menjalankan perannya masing-masing (Zuryanty, 2019)

Kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi dan bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Penerapan kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu (Minalti & Erita, 2021).

Menurut Rusman (2011: 258-259) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan, Menurut Majid (2014: 96-97) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi

tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting di dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Di dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76 – 86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : 1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23,24,25 September 2021 di SDN 84 Rimbo Bujang, pada pembelajaran tema 2 (selalu berhemat energi) Subtema 3 (Energi alternatif) pembelajaran 3 dengan muatan materi IPA, Bahasa Indonesia dan PJOK. Penulis mewawancarai guru kelas IV perihal ketercapaian hasil belajar siswa dan pengalaman serta kekurangan yang dirasakan guru dalam pembelajaran penulis menemukan beberapa masalah yang ditemukan melalui wawancara dengan guru diantaranya, siswa dinilai kurang dapat memahami dengan maksimal pembelajaran yang diberikan dikarenakan kegiatan pasca pandemic yang mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran sebelumnya masih sangat kurang , walaupun begitu semangat belajar dan keaktifan siswa terbilang tinggi dikarenakan keinginan tatap muka yang tinggi. Sehingga penulis menemukan beberapa permasalahan baik dalam segi peserta didik, guru maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam segi peserta didik penulis menemukan permasalahan yaitu: (1) peserta didik kurang terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (2) peserta didik kurang terlatih dalam bekerja sama di dalam kelompok, (3) peserta didik kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, (4) Setiap mengajukan pertanyaan guru hanya

bertanya kepada beberapa peserta didik berulang-ulang kali sehingga peserta didik yang lainnya hanya mendengarkan, (5) Guru tidak memberikan kesempatan peserta didik berfikir untuk menyempurnakan jawaban yang diberikan.

Masalah yang terlihat dalam sisi guru yaitu : (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (2) Guru masih terkendala dalam pengenalan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, (3) Guru belum optimal dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, ini terlihat pada proses pembelajaran guru kurang melakukan tanya jawab terhadap materi/ masalah yang dibahas. (4) Guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok. (5) Guru kurang mampu dalam manajemen kelas, ini terlihat ketika diskusi (menyajikan hasil LDK) kelas kurang kondusif serta peserta didik banyak yang ribut hanya dibiarkan saja.

Pada RPP penulis menemukan permasalahan bahwa guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. (1) Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, (2) tidak adanya pemetaan KD dan indikator, (3) penurunan KD ke indikator masih terdapat ke tidak sesuaian, (4) masih terdapat indikator yang menggunakan lebih dari satu KKO.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang

(1) peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan (3) peserta didik belum mampu memahami antara materi yang satu dengan materi yang lainnya, (4) peserta didik belum mampu mengembangkan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran, (5) peserta didik belum mengenal masalah yang ada di sekitarnya, (6) peserta didik belum aktif pada saat diskusi kelompok. Hasil belajar beberapa peserta didik masih berada sebatas KBM bahkan ada pula yang berada dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KBM yang telah ditetapkan adalah 75. Berikut tabel hasil ujian tengah semester peserta didik kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang semester 1 pada tahun ajaran 2021/2022.

Bagan 1.1: Nilai Ulangan Tengah Semester 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang Tahun Ajaran 2021/2022

NO	Nama	Mata Pelajaran					Jlh Nilai	Rata ²	Ketuntasan	
		PKN	B.I	IPA	SBdP	IPS			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AC	89	70	65	75	75	374	74,8	PKN, SBdP, IPS	B.I, IPA
2	ARD	70	65	70	75	70	350	70	SBdP	PKN, B.I, IPA, IPS
3	AA	72	75	73	75	70	365	73	BI, SBdP	PKN, IPA, IPS
4	AFD	85	100	86	80	83	434	86,8	PKN, B.I, IPA, SBdP, IPS	-
5	CSA	70	75	73	75	70	363	72,6	B.I, SBdP	PKN, IPA, IPS
6	CM	75	60	80	75	70	360	72	B.I, IPS	PKN, IPA, SBdP
7	DPS	70	75	75	80	75	375	75	B.I, IPA, SBdP, IPS	PKN
8	DA	95	95	95	80	70	405	81	PKN, B.I, IPA, SBdP	IPS
9	ESW	75	80	65	85	75	375	73	PKN, B.I, IPA, SBdP, IPS	IPA
10	WBP	70	60	70	80	70	350	70	SBdP	PKN, B.I, IPA, , IPS
11	GHR	75	75	70	75	70	365	73	PKN, B.I, SBdP	IPS, IPA

12	KAP	95	95	85	85	80	440	88	PKN, B.I, IPA, SBdP, IPS	-
13	KM	70	75	70	80	75	370	74	B.I, SBdP, IPS	PKN, IPA
14	MDT	75	80	65	60	75	355	71	PKN, B.I, IPS	IPA, SBdP
15	MR	75	70	73	85	75	378	75,6	PKN, SBdP, IPS	B.I, IPA
16	MC	70	75	75	70	75	375	73	B.I, IPA, IPS	PKN, SBdP
17	MD	80	80	75	80	70	385	77	PKN, B.I, IPA, SBdP, IPS	IPS
18	RDN	65	70	65	75	75	350	70	SBdP, IPS	PKN, B.I, IPA
19	NPA	70	65	75	80	75	365	73	IPA, SBdP, IPS	PKN, B.I
20	NFA	70	70	75	80	70	365	73	IPA, SBdP	PKN, B.I, IPS
21	AAH	75	80	85	85	80	405	81	PKN, B.I, IPA, SBdP, IPS	-
22	RRA	70	70	70	75	70	345	70	SBdP	PKN, B.I, IPA, SBdP, IPS
Jumlah		1676	1730	1695	1755	1673				
Rata-Rata		76	79	77	80	76				
Nilai Tertinggi		95	100	95	85	95				
Nilai Terendah		65	65	65	75	70				

Sumber: Data skunder dari guru kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang

Dari 22 peserta didik hanya 10 orang peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75) dan 12 orang peserta didik atau belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75).

Berdasarkan masalah-masalah yang penulis temukan, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu di adakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 menurut penulis ialah dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model

Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan pendidikan khususnya terkait dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik.

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis di dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi guru, sarana untuk menambah pengetahuan guru terkait Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

3. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain serta dalam hal pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Ananda, 2017) hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Menurut (Indrawati, 2015) yang menyatakan hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Hamalik (Astimar & Indrawati, 2014) Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Hasil belajar adalah perubahan

perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif atau menyeluruh.

Hasil belajar berdasarkan ranah sikap adalah: penerimaan, partisipasi penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Sedangkan hasil belajar dari ranah pengetahuan adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan dari ranah keterampilan adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan masyarakat.

Hasil belajar tidak terbatas pada kemampuan teori saja, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dimiliki setelah mengalami pengalaman belajar. Menurut Sani (2014:51) yaitu “penilaian hasil belajar peserta

didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan”.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik” (Majid, 2014: 80).

Menurut (Muzria & Indrawati, 2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu melalui pepaduan materi, keterampilan dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Majid, 2014 : 80)

Sejalan dengan pendapat di atas Hadi Subroto (dalam Trianto,2009: 82) menegaskan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau di rencanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menjadikan sebuah tema sebagai titik tolak dari beberapa mata pelajaran yang materinya saling berkaitan antara satu materi satu dengan yang lain. Dimana dalam materi yang disajikan, menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai materi tersebut yang disesuaikan dengan kemampuan berfikir dan ketrampilan anak. Menurut (Yarsina, 2016) dalam jurnalnya, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman bermakna dimana dalam penyajian pembelajarannya melibatkan beberapa mata pelajaran. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman peserta didik di kehidupan nyata.

Rencana pendidikan 2013 diarahkan dalam Permendikbud nomor 18 tahun 2013 yang menyatakan tentang program pendidikan SD/MI 2013 menggunakan pelajaran tematik terpadu.

Pelajaran tematik terpadu yaitu penemuan dalam mengoordinasikan berbagai mata pelajaran menjadi satu topik. Pembelajaran tematik menuntut siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan autentic Prananda (Erita, 2022). Kurikulum 2013 dibutuhkan dapat membentuk insan yang berkarakter Hamonangan & Sudarma (Erita, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa pembelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai macam karakteristik diantaranya a) berpusat pada peserta didik, b) memberikan pengalaman langsung, c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyengkan. (Majid, 2014: 89-90) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011: 91) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan

kebutuhan anak usia dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih bertolak dari minat peserta didik, 3) kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, 5) kegiatan pembelajaran yang disajikan bersifat pragmatis, 6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Sejalan dengan beberapa pendapat ahli di atas menurut Rusman (2011: 258-259) model pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberi pengamalan langsung, 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik didalam pembelajaran dalam hal pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu harus mendukung tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini terkait dengan satu dan yang lainnya dalam suatu tema. Menurut Ahmadi (2014: 92) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: (1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, dan (3) efisiensi. Pembelajaran tematik terpadu menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2011: 85-86) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan suatu prinsip utama (fokus) didalam pembelajaran tematik terpadu. Maksudnya disini ialah tema-tema yang saling tumpang tindih dan memiliki keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Suatu pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya seorang guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator didalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam kegiatan apapun. Bagaimana dapat diketahui hasil suatu pekerjaan apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam peristiwa apapun serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesatuan yang utuh dan bermakna.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu harus dapat dekat dengan dunia peserta didik, pemilihan materi yang tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, pemilihan tema harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan tema dengan sumber belajar.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada dasarnya Pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahap- tahap pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap

pelaksanaan dan tahap evaluasi Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel, artinya bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut Ahmadi (2014: 225) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Menentukan tema

Suatu tema dapat ditetapkan oleh guru selaku pengambil kebijakan, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.

- 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku

Pada tahap ini guru mesti mampu mendesain tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 3) Mendesain rencana pembelajaran

Tahapan ini mencakup pengorganisasian semua yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

- 4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Pada tahapan ini, memberi peluang kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Menurut Trianto (2012: 96-98) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Tahap Perencanaan

a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal.

b) Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator.

Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

c) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan

Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi.

d) Menentukan indikator hasil belajar

Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah).

e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a) Guru hendaknya tidak menjadi single aktor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Adapun menurut Hadisubroto (dalam Trianto, 2011:95), “Dalam merancang pembelajaran tematik terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) Menentukan

tujuan, (2) Menentukan materi/media, (3) Menyusun skenario KBM, (4) Menentukan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka tahap-tahap pembelajaran tematik yang dipakai adalah menurut Ahmadi (2014: 225) karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami dan jelas.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum serta pembelajaran tematik terpadu ini menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

Menurut Majid (2014:92), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yakni, 1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan

keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan social melalui kerjasama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Keuntungan pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik menurut Trianto (2011: 89-90) antara lain sebagai berikut:

- 1) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas.
- 5) Membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan/keunggulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta

didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan social dan keterampilan berpikir peserta didik.

3. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model

Menurut Sagala (dalam Fathurrohman, 2015: 29), istilah model dapat dipahami sebagai pedoman didalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai: 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat diamati dengan langsung; 3) suatu sistem yang menggambarkan secara sistematis suatu ojekt atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja; 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atu imajiner; 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukan sifat bentuk aslinya.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011: 133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sebagaimana (Hasnan et al., 2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu

perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media pembelajaran dan kurikulum.

Menurut Taufik & Muhammadi (2012) model dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik dan memilih media serta metode dalam suatu kondisi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model PBL

Menurut Fathurrohman (2015: 113), *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan (Farida, 2015).

Menurut Taufik & Muhammadi (2012:1), model dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik dan memilih media serta metode dalam suatu kondisi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning merupakan suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang akan dicapai dalam penggunaan model PBL.

Menurut Majid (2014) “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan bertujuan agar dapat menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, merupakan, Memperkaya pembendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna”. Sedangkan menurut Rusman (2015) “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok menjadi pokok pembicaraan”.

Menurut Fathurrohman (2015: 214) tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemauan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Menurut Hosnan (2014: 298) tujuan PBL adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Menurut Rusman (2011: 238) Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir *reflektif* dan *evaluatif*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah pengembangan keterampilan belajar peserta didik dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (dalam Taufik dan Muhammadi, 2012: 369) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan peserta didik, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Amir (2010: 27-29) keunggulan PBL adalah “(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social, (5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), 6) memotivasi belajar”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL dapat membantu peserta didik untuk berfikir

secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014:302) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Orientasi peserta didik kepada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut (Sumartini, 2016) dalam mengawali pembelajaran guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas dalam kegiatan mengatasi masalah. Berdasarkan masalah yang dipelajari, peserta didik berusaha untuk membuat rancangan, proses, penelitian yang mengarah ke penyelesaian masalah, sehingga membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman nyata, kemudian peserta didik mengidentifikasi permasalahan dengan cara mencari apa saja hal-hal yang diketahui, yang ditanyakan, dan mencari cara yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Wina (dalam Taufik & Muhammadi, 2012: 371-

372) Langkah *Problem Based Learning* antara lain:

(1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas, dengan menggunakan Langkah Langkah model PBL dapat mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang mana sebelum itu guru memberitahu tata cara dalam penyampaian hasil karya.

maka dalam penelitian ini penulis menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 302), karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran, ini terlihat dari setiap penjabaran kegiatan yang dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh penulis.

f. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD

a. Orientasi peserta didik pada masalah, kegiatan ini diawali peneliti dengan menyampaikan tujuan yang akan dibelajarkan, yaitu, setelah belajar peserta didik dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, dapat

menyebutkan jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal, dapat menjelaskan manfaat karakteristik individu dalam keluarga yang telah dikemukakan. Dilanjutkan dengan, meminta peserta didik membaca teks fiksi “Malin Kundang” yang dibagikan guru, setelah itu peserta didik bersama guru bertanya jawab mengenai tokoh-tokoh yang ada dalam teks fiksi “Malin Kundang”, selanjutnya peserta didik bersama guru bertanya jawab mengenai gambar-gambar jenis pekerjaan yang di pajang guru.

b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, yaitu guru membentuk peserta didik kedalam Berberapa kelompok belajar untuk mengerjakan LDK dan setiap kelompok belajar terdiri dari 3 orang. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru. Peserta didik bersama kelompok diarahkan untuk menonton vidio kemudian membaca buku tentang jenis-jenis pekerjaan, Guru membagikan LDK kepada peserta didik, setelah itu peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LDK sesuai dengan perintah guru.

c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, yaitu guru membimbing peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan LDK. Selanjutnya guru membimbing peserta didik menyelidiki permasalahan yang terdapat di dalam LDK. Peserta didik diminta mencari informasi tentang keberagaman karakteristik individu dalam keluarga yang ada di buku siswa, guru

menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LKPD, peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan guru.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru

menyampaikan tata cara menyajikan hasil diskusi kelompok, setelah itu guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk memilih satu perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu, perwakilan kelompok yang telah di pilih menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan setelah selesai menyajikan maka guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk menanggapi hasil sajian diskusi kelompok yang telah tampil.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,

Peserta didik bersama guru menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Serta peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penguatan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan guna melihat seberapa pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dan terakhir pada langkah ini peserta didik mengumpulkan soal evaluasi yang telah diberikan guru.

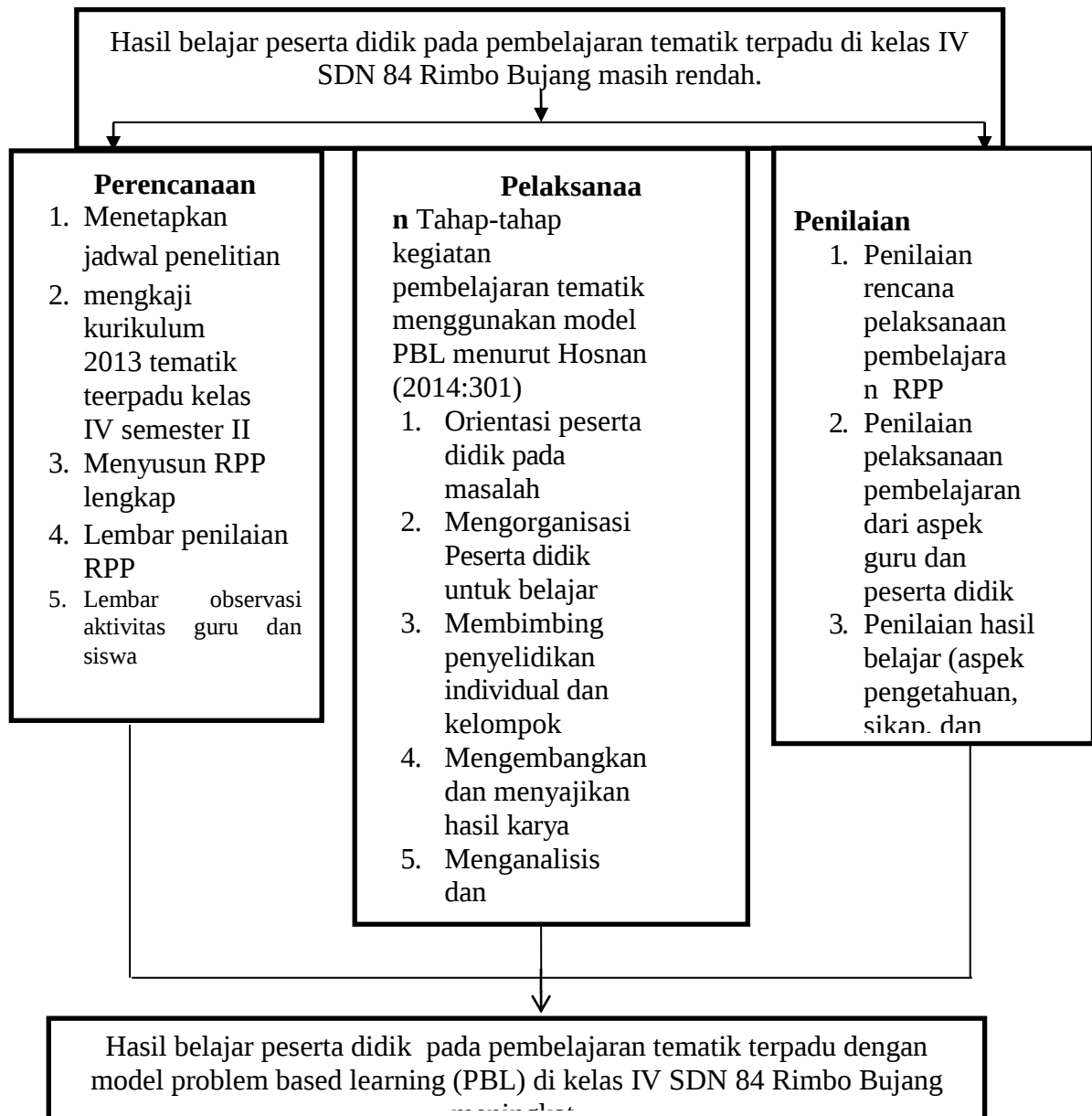
B. Kerangka Teori

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep pengetahuan sendiri dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mencari atau menemukan pengetahuan baru.

Langkah-langkah metode PBL yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hosnan (2014:302) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Orientasi peserta didik kepada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan dapat disederhanakan pada bagan kerangka teori berikut :

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Problem Based Learning di kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses dan metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran serta rancangan penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru di kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I diperoleh 81,25 % dengan kualifikasi Baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96,87 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II .

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Problem Based Learning terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan Model Problem Based Learning dilaksanakan dengan langkah- langkah: (a) Orientasi peserta, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 89,28 % dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II diperoleh persentase 96,42 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I diperoleh persentase 91,06 % dengan kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II diperoleh persentase 96,42 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Problem Based Learning di kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang, mengalami peningkatan tiap siklusnya. pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 77,58, pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 81,07 pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,19. Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu Model Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K Dan Sofan A. (2014). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Amir, Taufina. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model Pbl Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4318>
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chon, Ken. (2012). “Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia” dalam *International Journal of Humanities and Social Science*. USA : Centre for Promoting Ideas.
- Elyasni. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN APLIKASI NEARPOD*. 8(4), 1308–1317.
- Erita, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>
- Farida, S. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/viewFile/4866/3825>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative

- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- _____. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Kalimedia
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Indrawati, T. (2015). PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume: XV No.2. November 2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 118–124.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246. Google Scholar
- Muzria, W., & Indrawati, T. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2232–2238.
- Rochiati W. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- _____. (2015). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sani, R A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Impelementasi Kurikulum 2013*. Jakrta : bumi aksara.
- Sesiorina, Septi. (2014). "The Analysis of Teachers' Lesson Plan in Implementing Theme-Based Instruction for Teaching English To Young Learners." *Journal of English and Education* 2 (1): 84–95.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sumartini, T. S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 1–7. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jfDgJQUQWmcJ:scholar.google.com/+Peningkatan+Kemampuan+Pemecahan+Masalah+Matematis+Siswa+melalui+Pembelajaran+Berbasis+Masalah&hl=id&as_sdt=0,5
- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.09>
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Peendidikan(Penelitian Kuantitatif, kualitatif,dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Taufina dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*: Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Ummi, K. K., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Modul Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Profesional Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3086–3096.

- Uno, B. Hamzah, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wardhani. IGAK & Kuswaya W. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yarsina, F. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Bamboo Dancing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1, 1–15. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Fitria Yanti. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 2 April 2020* Hal.239-249
- Zuryanty, Z. (2019). Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Pada Sekolah Dasar Pilotting. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106195>